

**MODEL PENGELOLAAN WISATA SAWAH RAJA DI KABUPATEN  
BATU BARA PROVINSI SUMATERA UTARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Sheima Fittaqiya**  
NIM 20102030006

**Pembimbing:**

**Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A. Ph.D.**

**NIP. 196403231995032002**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1387/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : MODEL PENGELOLAAN WISATA SAWAH RAJA DI KABUPATEN BATU BARA  
PROVINSI SUMATERA UTARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHEIMA FITTAQIYA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030006  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 66ca5a447db8a



Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66cb2890f3a2d



Penguji II

Ahmad Izudin, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66cbf00399345



Yogyakarta, 23 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66cd1aca31c89

## SURAT KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sheima Fittaqiya  
NIM : 20102030006  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul; Model Pengelolaan Wisata Sawah Raja di Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-baian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Sheima Fittaqiya  
NIM. 20102030006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi saudara:

Nama : Sheima Fittaqiya

NIM : 20102030006

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : MODEL PENGELOLAAN WISATA SAWAH RAJA DI  
KABUPATEN BATU BARA PROVINSI SUMATERA UTARA

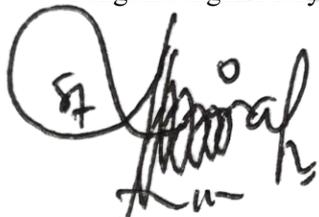
Telah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Ketua Program Studi  
Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing Skripsi



Siti Aminah, S.Sos., M.Si.

NIP. 19830811 201101 2 010



Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A. Ph.D.

NIP. 196403231995032002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya dedikasikan terutama kepada:

Ayah, mamah, kakak, adek, eyang, almarhumah uti, teman-teman, serta semua yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Terima kasih atas pengaruh baik yang telah kalian berikan kepada saya.



## MOTTO

“Menikmati kenikmatan sehingga lupa dengan yang memberi nikmat, itu tandanya tidak pantas naik pangkat”

- Zaky Muhammad Hasbullah



## KATA PENGANTAR

Segala pujian tertuju kepada Allah SWT, Sang Pencipta alam semesta, yang melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul: "Model Pengelolaan Wisata Sawah Raja di Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara" dengan lancar. Penulis juga ingin mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan utama yang memberikan syafa'at. Dengan mengikuti ajaran-Nya dan menjauhi larangan-Nya, semoga kami semua mendapatkan syafa'at-Nya di akhirat kelak. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi yang penulis ajukan, tujuan utamanya adalah untuk memenuhi sebagian dari persyaratan yang diperlukan guna memperoleh gelar Sarjana/Strata 1 dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, masukan, motivasi, serta doa kepada penulis. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih, terutama kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ema Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A. Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan dari awal pengerjaan sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Dr. H. Abu Suhud M.Pd dan Ahmad Izudin M.Si yang mau meluangkan waktu untuk saya dalam memberi komentar perbaikan serta arahan dalam tulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan tauladan yang baik.
8. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memberikan kemudahan administratif.
9. Kedua Orang Tua saya Ahmad Nurul Huda dan Ribkhi Azizah Wijayani, terima kasih selalu memberikan do'a, semangat, dan motivasi yang tiada hentinya.
10. Saudara saya Sheila Salsabila, Shinta Najia Kamila, dan Shihhah Fizinda La'aliya yang ikut mendoakan serta memberi semangat agar selalu belajar dan belajar.

11. Motivator saya Rizka Khoirulika dan Dany Mustafa yang selalu memberi arahan, masukan, motivasi, dan kata-kata mutiara agar tetap selalu dan terus untuk belajar dan belajar.
12. Teman saya yang sangat saya sayangi dan banggakan Achil, Ratu, Niha, dan Lubna yang selalu mendengarkan keluh kesah, menyemangati, menceritakan pengalaman hidupnya kepada saya. Terima Kasih kalian membuat saya ingin selalu bertumbuh.
13. Teman saya Novinta Sari yang mau memberi tumpangan kamar kos dan mendengarkan keluh kesah dalam saat pengerjaan skripsi saya.
14. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan tahun 2020.
15. Teman-teman PPM SIGAB
16. Teman-teman KKN saya yaitu Mutia, Sindy, Aul, Faza, Dinda, Rolani, Teguh, Elvi, dan Aziz.
17. Kepada orang yang sangat berpengaruh dalam belajar saya yaitu Gandhi Muhammad yang tidak mau membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah membuat saya belajar untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab.
18. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-per satu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
19. Kepada diri saya sendiri, terima kasih sudah mau berjuang sampai titik ini, meskipun masih banyak kurangnya. Kamu tetap hebat, lanjutkan perjuangan dan tanggung jawab berikutnya secara maksimal ya!.

Terakhir, harapan penulis adalah bahwa apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, masyarakat Sei Raja dan juga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Pengembangan Masyarakat Islam. Penulis mohon maaf jika masih terdapat kekurangan, kelemahan, atau keterbatasan dalam tulisan ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua dan memberkahi usaha kita dalam mencari ilmu. Allahumma aamiin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Sheima Fittaqiya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Wisata Sawah Raja merupakan destinasi wisata di Kabupaten Batu Bara yang diinisiasi oleh Kepala Desa Sei Raja untuk menyelesaikan permasalahan perekonomian masyarakat, terutama di kalangan petani, agar hidup lebih mandiri dan sejahtera. Saat ini, Wisata Sawah Raja telah berhasil memberikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada masyarakatnya. Atas dasar ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis model pengelolaan yang digunakan dalam pengembangan Wisata Sawah Raja. Dengan menggunakan konsep tripartite stakeholder yang melibatkan Civil Society Organizations (CSO), perusahaan, dan pemerintah berfokus pada bagaimana tiga sektor ini dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat. Serta untuk mengukur dampak dengan *teori triple button line* oleh John Elkington yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: profit, people, dan planet. Adapun metode yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang dihimpun dan diinterpretasikan, menunjukkan bahwa pengelolaan Wisata Sawah Raja yang melibatkan tiga kemitraan ini didominasi oleh peran pemerintah desa. Kurangnya kualitas SDM serta anggaran dana yang ada menjadikan demotivasi masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam pengelolaan wisata.

**Kata Kunci : Model, Pengelolaan, Wisata Sawah Raja**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

*Sawah Raja Tourism is a tourist destination in Batu Bara Regency initiated by the Head of Sei Raja Village to solve the economic problems of the community, especially among farmers, so that they can live more independently and prosperously. Currently, Raja Rice Field Tourism has succeeded in providing economic, social, and environmental impacts to its community. On this basis, the researcher intends to analyze the management model used in the development of Raja Rice Field Tourism. Using tripartite partnership theory, which involves Civil Society Organizations (CSOs), companies, and governments focus on how these three sectors can work together to achieve common goals in the context of improving people's welfare. As well as to measure the impact with John Elkington's triple button line theory which is divided into 3 parts, namely: profit, people, and planet. The method used is qualitative descriptive with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation. Based on the data collected and interpreted, it shows that the management of the Raja Rice Field Tourism which involves these three partnerships is dominated by the role of the village government. The lack of quality of human resources and the existing budget makes people demotivated to contribute to tourism management.*

**Keywords: Modell, Management, Sawah Raja Tourism**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	13
1. Model Pengelolaan Wisata.....	13
2. Teori Triple Bottom Line .....	22
G. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Lokasi Penelitian.....	26

3.	Subjek dan Objek Penelitian .....	27
4.	Teknik Penentuan Informan .....	28
5.	Teknik Pengumpulan data .....	29
6.	Teknik Validitas Data .....	30
7.	Teknik Analisis Data .....	31
H.	Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>		<b>34</b>
A.	Gambaran Umum Desa Sei Raja.....	34
B.	Gambaran Umum Wisata Sawah Raja .....	39
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>45</b>
A.	Model Pengelolaan Wisata Sawah Raja .....	45
B.	Dampak Model tersebut Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Sei Raja .	80
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>		<b>92</b>
A.	Kesimpulan .....	92
B.	Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>96</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Demografi Penduduk Desa Sei Raja Berdasarkan Etnis .....	36
Tabel 2 Demografi Penduduk Desa Sei Raja Berdasarkan Tingkat Pendidikan ...	37
Tabel 3 Demografi Penduduk Desa Sei Raja Berdasarkan Agama .....	38
Tabel 4 Deskripsi Peran Stakeholder.....	48
Tabel 5 Perencanaan Pengelolaan Wisata Sawah Raja .....	56
Tabel 6 Fasilitas Wisata Sawah Raja.....	65
Tabel 7 Bantuan PT Inalum.....	73

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur BUMDes, Pokdarwis, dan PKK.....	42
Bagan 2 Struktur Pengurus Wisata Sawah Raja.....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Sei Raja.....	35
Gambar 2 Potensi Pertanian di Desa Sei Raja.....	40
Gambar 3 Gubuk Wisata Sawah Raja .....	42
Gambar 4 Kegiatan PKK Program UP2K di Desa Sei Raja .....	47
Gambar 5 Kondisi Awal Wisata Sawah Raja .....	56
Gambar 6 Suasana Awal wisata Sawah Raja.....	60
Gambar 7 Fasilitas Kamar Mandi .....	66
Gambar 8 Fasilitas Mushola dan Saung Difabel.....	66
Gambar 9 Fasilitas Saung Kesenian Tradisional.....	67
Gambar 10 Pendopo Patemon.....	71
Gambar 11 Spot Foto Jembatan .....	71
Gambar 12 Tenda dan Gerobak UMKM.....	72
Gambar 13 olahan makanan kolak cabe dan tenun songket melayu.....	75
Gambar 14 Wahana di Wisata Sawah Raja .....	76
Gambar 15 Kunjungan Istri Bupati di Wisata Sawah Raja .....	77
Gambar 16 Spot Swafoto .....	82
Gambar 17 Wahana Sepeda Gantung.....	83
Gambar 18 Lorong Masuk Wisata.....	83
Gambar 19 Jalan yang sudah diperbaiki.....	88
Gambar 20 Jalan yang belum diperbaiki.....	89

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Idealnya, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan terus meningkat akan menghasilkan kesejahteraan. Namun, senyatanya hal tersebut tidak demikian. Peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi tidak selalu menghasilkan kesejahteraan. Diperlukan sumber daya manusia yang baik dari segi pengetahuan dan keterampilan agar laju tingkat ekonomi selaras dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini penting untuk dipahami karena berkaitan dengan potensi Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia yang tidak dimiliki oleh semua wilayah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh manusia untuk mengoptimalkan sumber daya alam yang tersedia adalah melalui pariwisata. Sektor pariwisata merupakan solusi yang tepat dalam laju perekonomian wilayah, karena memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi nasional sebagai sumber esensial dalam penerimaan devisa,<sup>1</sup> khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara sehingga mampu menggerakkan sektor industri pariwisata. Hal ini secara langsung dapat memberikan efek positif dalam peningkatan produktivitas ekonomi dan menurunkan angka pengangguran. Dengan demikian, sektor pariwisata

---

<sup>1</sup>Anggita Permata Yakup, "Permata Yakup, Anggita "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," Permata Yakup, Anggita "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, 2019, 1.

merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional. Sektor pariwisata memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang mengoptimalkan pada kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi.

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai sebuah asset yang strategis untuk mendorong pembangunan wilayah yang memiliki potensi objek wisata. Hal ini dapat dilihat bahwa pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh terhadap masyarakat yaitu aspek ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>2</sup>

Pada aspek sosial, pariwisata yang melibatkan masyarakat dapat memberikan kesejahteraan dan kepuasan terhadap masyarakat, meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, serta memberikan kepuasan kepada setiap wisatawan yang berkunjung. Pada aspek ekonomi, mampu memberikan dampak perekonomian yang dapat dirasakan, seperti pembangunan ekonomi lokal, pembangunan pedesaan, serta meningkatkan pendapatan daerah. Dan yang terakhir yaitu pada aspek lingkungan, dapat menjaga kelestarian lingkungan seperti, pengelolaan

---

<sup>2</sup> Bhartiya, S. P., & Masoud, D. (2015). Community based tourism: A trend for socio-cultural development and poverty lessening. *GJRA–Global Journal for Research Analysis*, 4(10), 348–3

sumber daya alam yang langka, lebih peduli terhadap sampah, serta perlindungan asset alam yang berharga.<sup>3</sup>

Berdasarkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat, kontribusi pariwisata terhadap produk domestik bruto Indonesia sebesar 3,83% hingga September 2023. Angka tersebut sudah lebih tinggi dibandingkan pada tahun lalu yang sebesar 3,6%. Maka tidak heran, *United National World Tourism Organization* (UNWTO) mengakui bahwa sektor pariwisata sebagai sektor unggulan dan kunci penting dalam mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat serta pembangunan wilayah.<sup>4</sup> Pengembangan industri pariwisata juga menjadi agenda penting dalam membangun kesadaran masyarakat akan penjagaannya dalam melakukan konservasi lingkungan dari berbagai kehancuran, setiap daerah memiliki keunikan atau keunggulan masing-masing yang mana hal tersebut memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi sebuah pariwisata. Dalam pembagiannya, pariwisata di Indonesia terdiri dari berbagai jenis seperti desa wisata, wisata halal, wisata perkotaan, wisata berbasis *Cultural Heritage*, wisata sejarah, travel, dan wisata pertanian (Agrowisata).

Salah satu jenis wisata yang menarik untuk diteliti adalah jenis wisata berbasis pertanian. Hal ini karena mengingat bahwa negara

---

<sup>3</sup> Teguh Iman Pribadi, Dadang Suganda, dan Kurniawan Saefullah “Pariwisata Berbasis Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan”: Tinjauan Pustaka Jurnal sosial dan sains (SOSAINS), Vol. 1, No.2, Februari 2021

<sup>4</sup> Dimas Bayu, “Data Kontribusi Pariwisata terhadap PDB Indonesia hingga September 2023”, <https://dataindonesia.id/pariwisata/detail/data-kontribusi-pariwisata-terhadap-pdbindonesia-hingga-september-2023>, diakses pada 26 juni 2024

Indonesia adalah negara agraris dimana banyak penduduk yang menaruh harapan penghidupannya pada sektor pertanian.<sup>5</sup> Meski begitu, sebagian besar petani masih belum bisa sejahtera dengan mengandalkan pertanian. Data BPS menunjukkan dari 27,76 juta penduduk miskin di Indonesia, 17,28 juta diantaranya adalah penduduk pedesaan yang kebanyakan berprofesi sebagai petani. Kondisi petani dari zaman kolonial hingga kini nasibnya tidak pernah bergerak, petani dan sektor pertanian masih dianggap pekerjaan yang berkubang dengan jerat kemiskinan.<sup>6</sup>

Analisis riset Adrian mengingatkan kita bahwa demi memenuhi kebutuhan rumah tangga, petani harus melakukan diversifikasi pekerjaan. Petani di pedesaan memiliki sedikit pilihan selain memaksimalkan potensi keluarga dengan mencari pekerjaan di luar sektor pertanian. Situasi ini diperburuk oleh kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai. Pemerintah, sebagai pembuat kebijakan, lebih fokus pada kepentingan para pemodal untuk memperluas lahan daripada meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, muncul terobosan untuk mengoptimalkan lahan pertanian agar mendatangkan pendapatan diluar kegiatan pertanian melalui agrowisata atau wisata pertanian. Salah satu wisata berbasis pertanian yang menarik untuk diteliti adalah Wisata Sawah Raja yang

---

<sup>5</sup> “Indonesia Negara Agraris dan Maritim, tapi Banyak Petani dan Nelayan Belum Sejahtera”, 2022, <https://setkab.go.id/indonesia-negara-agraris-dan-maritim-tapi-banyak-petanidan-nelayan-belum-sejahtera/>, diakses pada 28 Maret 2024

<sup>6</sup> “Pangan Petani dan Kemiskinan”, <https://unnes.ac.id/feb/pangan-petani-dankemiskinan>

<sup>7</sup> Ahmad Izudin, “Islam & Gerakan Sosial”. (Yogyakarta : SUKA-PRESS), hlm. 110.

terletak di Desa Sei Raja, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki luas wilayah 210 ha dengan luas lahan yang digunakan untuk lahan pertanian sebesar 155 ha. Luasnya lahan untuk pertanian berkaitan erat dengan mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Sei Raja sebagai petani.

Pendapatan yang rendah menjadi salah satu problem bagi masyarakat Desa Sei Raja yang sampai sekarang ini belum teratasi. Sehingga, belum terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Tak hanya itu, sistematika di lapangan kemiskinan petani juga disebabkan oleh adanya patron-klien antara petani dan tengkulak. Keterlibatan tengkulak tidak hanya sebagai pembeli, namun tengkulak juga mempunyai peranan penting sebagai penyedia modal bagi petani. Beragamnya peran tengkulak menyebabkan petani menjadi ketergantungan.

Melihat hal tersebut menimbulkan beberapa kekhawatiran masyarakat setempat, terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat Sei Raja. Dengan demikian Kepala Desa Sei Raja yaitu Wahid Iskandar Barus yang menjabat sejak tahun 2019 mengambil langkah untuk kesejahteraan masyarakatnya, dengan melihat potensi lahan serta mayoritas pekerjaan yang ada, Kepala desa beserta pemuda Sei Raja berinisiatif membangun pariwisata dengan nama Wisata Sawah Raja.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Wahid Iskandar Barus

Program Wisata Sawah Raja merupakan sebuah langkah yang sangat strategis untuk dijadikan pariwisata. Dengan pemanfaatan lahan yang hanya bisa digarap 2 kali dalam satu tahun, tentunya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar terutama bagi para petani ataupun buruh tani Sei Raja. Maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana model pengelolaan Wisata Sawah Raja yang dilakukan oleh pengelola maupun masyarakat Desa Sei Raja serta dampak yang dirasakan masyarakat Sei Raja melalui model yang diterapkan pada Wisata Sawah Raja apakah sesuai dengan rencana.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana model pengelolaan Wisata Sawah Raja di Sei Raja, Medang Deras, Batu Bara, Sumatera Utara?
2. Bagaimana dampak model terhadap pemberdayaan masyarakat Sei Raja?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendiskripsikan bagaimana model pengelolaan Wisata Sawah Raja, Sei Raja, Medang Deras, Batu Bara, Sumatera Utara.
2. Mendiskripsikan bagaimana dampak model terhadap pemberdayaan masyarakat Sei Raja.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan bagi para akademisi dan juga menjadi acuan atau referensi bagi akademisi yang memiliki kesamaan dalam penelitian.
2. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengelola ataupun komunitas lokal Wisata Sawah Raja sebagai bahan rujukan dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat melalui wisata sawah.

#### **E. Kajian Pustaka**

Guna mengetahui keaslian penelitian ini maka perlu disajikan hasil penelitian atau kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Penelitian Nova Arinda Rahmawati, yang berjudul "Strategi Pengelolaan Wisata Alam Mata Air Senjoyo Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Tegalwaton Kabupaten Semarang".<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi-strategi pengelolaan wisata alam Mata Air Senjoyo yang dilakukan masyarakat serta dampak penerapan strategi pengelolaan wisata alam Mata Air Senjoyo dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan wisata alam mata air senjoyo

---

<sup>9</sup> Nova Arinda Rahmawati "Strategi Pengelolaan Wisata Alam Mata Air Senjoyo Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Tegalwaton Kabupaten Semarang" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

yang dilakukan oleh masyarakat lokal melalui empat langkah yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Kemudian pada dampak perekonomian yang dirasakan oleh masyarakat lokal, meliputi efek langsung, efek tidak langsung, serta efek lanjutan.

Persamaan penelitian Nova Arinda Rahmawati dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada pengelolaan serta dampak pengelolaan terhadap masyarakat. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada model pengelolaan, bukan pada strategi pengelolaan. Kemudian pada dampak yang dirasakan berupa ekonomi, sosial, dan lingkungan, bukan pada dampak ekonomi saja.

Kedua, Penelitian Anak Agung Istri Ari Atu Dewi yang berjudul "Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat : Community Based Development".<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengelolaan wilayah pesisir yang berbasiskan pengembangan dan pemberdayaan komunitas masyarakat pesisir dengan menggunakan metode penelitian empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang ideal dalam pengelolaan wilayah pesisir berbasis masyarakat adalah dengan melakukan sinergi dan interaksi yang tepat antara pemerintah, masyarakat, dan nilai kearifan lokal.

Penelitian Anak Agung Istri Ari Atu Dewi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya, penelitian sama-sama

---

<sup>10</sup> Anak Agung Istri Ari Atu Dewi "Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat : Community Based Development", Jurnal Penelitian Hukum, DOI: <http://dx.doi.org/10.30641/dejure.2018.V18.163-182> (2018)

berfokus pada tujuan penelitian yaitu model pengelolaan, sedangkan perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode empiris, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga hasil dari penelitian ini tidak memiliki kesamaan.

Ketiga, Penelitian Didin Syarifuddin yang berjudul "Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburial".<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan model pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menyadari pentingnya pengembangan kapasitas diri untuk membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir yang dapat menumbuhkan keyakinan, semangat, dan motivasi dalam membangun Desa Ciburial. Persamaan penelitian Didin Syarifuddin dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada model, adapun perbedaannya pada unsur pengelolaan, bukan pada pengembangan.

Keempat, Penelitian Muh Nuh Ilyas, dkk. yang berjudul "Model pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat dalam Menunjang Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lenek Ramban Biak, Kabupaten Lombok Timur".<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk membentuk model pengelolaan ekowisata

---

<sup>11</sup> Didin Syarifuddin "Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburial".Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (MEA), vol. 6:3 (2022), hlm. 111-118

<sup>12</sup> Muh Nuh Ilyas, dkk. "Model pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat dalam Menunjang Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lenek Ramban Biak, Kabupaten Lombok Timur"

berbasis masyarakat melalui pendekatan metode kualitatif dengan pendekatan SWOT dan NVIVO 12 Plus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi pengelolaan ekowisata di Desa Wisata Lenek Ramban Biak berada pada kondisi internal-eksternal yang kuat, serta model yang harus diterapkan adalah meningkatkan konten promosi, membentuk dan penguatan kelembagaan ekowisata, mengajak pengujung terlibat secara aktif dalam pengelolaan ekowisata, meningkatkan keterlibatan aktif dari masyarakat, membuat paket wisata yang terintegrasi, meningkatkan sarana dan prasarana, membuat daya tarik wisata baru dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Persamaan penelitian Muh Nuh Ilyas, dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada model pengelolaan, adapun yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah pada pendekatan atau metode yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, bukan menggunakan analisis SWOT dan NVIVO 12 Plus.

Kelima, penelitian Ida Rahayu dan Imam Ozali yang berjudul "Model Pengelolaan Wisata Bahari Berkelanjutan di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau".<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model pengelolaan wisata bahari berkelanjutan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan tergantung pada keterlibatan aktif masyarakat lokal,

---

<sup>13</sup> Ida Rahayu dan Imam Ozali "Model Pengelolaan Wisata Bahari Berkelanjutan di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau" Jurnal Ekonomi Sosial dan Humaniora, vol. 6: 01 (2024)

pemerintah, dan pelaku wisata. Model tersebut menekankan pentingnya kebijakan tata kelola wisata yang berkelanjutan, dengan fokus pada aspek ekonomi, lingkungan, dan peningkatan kunjungan wisatawan. Pariwisata berbasis masyarakat dianggap sebagai solusi untuk mengatasi dampak negatif *mass tourism*, dengan desa wisata menjadi bagian integral dari alternatif *tourism*. Partisipasi aktif *stakeholders*, termasuk masyarakat lokal, menjadi ciri pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Bintan. Model ini memetakan kawasan '*pilot project*' berbasis empat kategori utama, yaitu Alam, Aktivitas, Budaya, dan Event, dengan fokus pada aspek ekonomi, sosial, dan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Persamaan dari penelitian Ida Rahayu dan Imam Ozali adalah samasama terfokus pada model pengelolaan wisata. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh peran aktif masyarakat terhadap model pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Sedangkan penelitian membahas tentang model pengelolaan wisata dan dampak model terhadap masyarakat lokal.

Keenam, penelitian Muhammad Ahid Fathurrahman yang berjudul “Strategi Pengelolaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Turi Sleman”.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan

---

<sup>14</sup> Muhammad Ahid Fathurrahman yang berjudul “Strategi Pengelolaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Turi Sleman” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

desa wisata di Kecamatan Turi serta dampak pengelolaan desa wisata terhadap peningkatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan ekonomi masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja, memperkerjakan ibu-ibu PKK, mengelola desa wisata, mengembangkan produk usaha, mengembangkan sarana, serta mengelola sektor pemasaran. Serta dampak yang dihasilkan berupa dampak positif dan negatif.

Persamaan dari penelitian Muhammad Ahid Fathurrahman adalah pada topik yang dilakukan yaitu terkait pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan wisata, adapun perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yaitu terhadap peningkatan ekonomi melalui pemberdayaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak masyarakat terhadap pengelolaan yang diterapkan dalam Wisata Sawah Raja.

Ketujuh, penelitian I Wayan Darsani, dkk. yang berjudul “Model Pengelolaan Wisata Bahari Berkelanjutan di Pulau Nusa Peninda Kecamatan Nusa Peninda Kabupaten Klungkung Bali”.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pengelolaan wisata bahari secara berkelanjutan di Pulau Nusa Peninda Kecamatan Nusa Peninda Kabupaten Klungkung Bali dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minimnya peran *stakeholder*, karena peran investor yang cenderung *profit oriented* dan

---

<sup>15</sup> I Wayan Darsani, dkk. yang berjudul “Model Pengelolaan Wisata Bahari Berkelanjutan di Pulau Nusa Peninda Kecamatan Nusa Peninda Kabupaten Klungkung Bali”, *community Services Journal*, vol. 1: 2 (2019), hlm. 45-52

mengesampingkan peran masyarakat lokal, sehingga model yang tepat dilakukan pada wisata bahari berkelanjutan ini adalah *community based tourism* dengan pendekatan desa wisata sebagai *ecotourism*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan I Wayan Darsani, dkk. Memiliki persamaan dengan topik penelitian ini, yaitu sama-sama membahas terkait dampak desa wisata terhadap masyarakat sekitar. Di samping itu, walaupun sama-sama membahas terkait dampak namun penelitian memiliki perbedaan yang mendasar yaitu pada penelitian tersebut fokus pada dampak adanya tim desa binaan yang ada sedangkan penelitian ini membahas terkait dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan menggunakan model pengelolaan tersebut.

Dari ketujuh penelitian diatas berdasarkan apa yang telah diuraikan, peneliti berpendapat bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari fokus kajian yang diteliti yang mana peneliti ini tidak hanya menjelaskan metode pengelolaan tapi juga menjelaskan dampak yang dialami yaitu dampak yang tidak hanya pada aspek dampak perekonomian saja yang diteliti, namun juga sosial serta lingkungan.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Model Pengelolaan Wisata**

Model adalah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai panduan untuk melakukan berbagai operasi. Model, dalam konteks lain

dapat merujuk pada benda atau benda berwujud, seperti “Globe”, yang berfungsi sebagai representasi Bumi. Severin dan Tankard mendefinisikan model sebagai gambaran teoritis dan sederhana dari dunia nyata. Model tidak digunakan sebagai instrumen sebagai penjelasan, namun dapat digunakan untuk memfasilitasi pengembangan teori. Model membangun hubungan yang sering disalahartikan sebagai teori karena kedekatannya. Model berfungsi sebagai kerangka kerja yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis suatu masalah, meskipun versi awalnya mungkin tidak menghasilkan prediksi yang akurat.<sup>16</sup>

Dapat diartikan bahwa model merupakan suatu rencana atau representasi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep. Sering kali menyederhanakan atau mengidealkan situasi dunia nyata yang kompleks dengan menekankan unsur-unsur yang paling penting untuk dipelajari. Model tersebut disusun secara teoritis dan disederhanakan untuk memudahkan penjelasan suatu kegiatan, memastikan pendekatan terstruktur dengan baik dari awal hingga akhir.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah menjelaskan bahwa setiap daerah memiliki kewenangan untuk mengembangkan wilayahnya. Pengembangan tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat.<sup>17</sup> Sehingga, setiap

---

<sup>16</sup> Severin, W.J., & Tankard, J.W. (2001). *Communication Theories: Origins, Methods, and Uses in the Mass Media* (5th ed.). Longman.

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

organisasi yang dibentuk disetiap daerah baik resmi maupun tidak resmi harus mengelola potensi dan sumber daya yang terdapat di daerah tersebut untuk mencapai tujuan internal ataupun eksternal organisasi.

a. Kemitraan

Kemitraan adalah bentuk kerja sama yang melibatkan interaksi antara dua pihak atau lebih. Para pihak yang terlibat dalam kemitraan ini dapat berasal dari berbagai sektor, termasuk kelompok masyarakat, lembaga pemerintah, dan lembaga non-pemerintah. Mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, dengan kesepakatan, prinsip, dan peran yang telah disepakati masing-masing.

Teori kemitraan tripartit, yang melibatkan Civil Society Organizations (CSO), perusahaan, dan pemerintah atau sektor swasta, berfokus pada bagaimana tiga sektor utama ini dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, terutama dalam konteks pembangunan berkelanjutan, tanggung jawab sosial, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Teori ini menyadari bahwa setiap sektor memiliki kekuatan dan sumber daya unik yang dapat saling melengkapi ketika berkolaborasi.

1) Kolaborasi Multisektor

Teori ini menekankan pentingnya kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil. Setiap sektor membawa kontribusi yang berbeda: pemerintah sering kali memiliki otoritas regulasi dan kebijakan, perusahaan memiliki sumber daya

keuangan dan teknologi, sementara CSO memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan masyarakat dan sering kali bertindak sebagai pengawas etika.

## 2) Peningkatan Efisiensi dan Dampak

Dengan menggabungkan sumber daya dan keahlian dari berbagai sektor, kemitraan tripartit dapat mencapai hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan dibandingkan dengan usaha yang dilakukan secara terpisah. Misalnya, dalam proyek pembangunan komunitas, pemerintah dapat menyediakan infrastruktur dasar, perusahaan dapat memberikan pendanaan dan teknologi, sementara CSO dapat mengorganisir dan memberdayakan masyarakat lokal.

## 3) Tanggung Jawab Bersama

Setiap sektor bertanggung jawab untuk memainkan peran spesifik dalam mencapai tujuan bersama. Pemerintah dapat menetapkan kerangka kerja regulasi yang memungkinkan kemitraan berkembang, perusahaan dapat memastikan bahwa operasi mereka berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi, dan CSO dapat memastikan bahwa kepentingan masyarakat dilindungi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Nelson, J., & Zadek, S. (2000). *Alkimia Kemitraan: Kemitraan Sosial Baru di Eropa*. Copenhagen Centre.

## b. Manajemen Pengelolaan

Pengelolaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai (1) Proses, Cara, perbuatan mengelola (2) Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain (3) Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.<sup>19</sup> Pengelolaan atau bisa disebut "management" memiliki arti proses, metode, dan tindakan sistematis. Selain itu manajemen juga diartikan sebagai proses mengoordinasikan sumber daya organisasi untuk menghasilkan produk atau layanan secara efisien. Ini melibatkan aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, motivasi, dan pengambilan keputusan.

Pengelolaan atau biasa disebut manajemen merupakan hal yang paling penting dan mendasar bagi organisasi atau instansi untuk mencapai tujuan dari organisasi atau instansi tersebut, dalam manajemen memiliki tujuan untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang tersedia baik manusia maupun alam. Malayu S.P Hasibuan mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>20</sup> Menurut Marry Parker mendefinisikan manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan

---

<sup>19</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

<sup>20</sup> Hasibuan, M.S.P. (2007). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara

melalui orang lain. Sejalan dengan Marry Parker, John D. Millet menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pembimbingan terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisir untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen juga berorientasi pada proses (proses oriented) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan SDA, pengetahuan, dan keterampilan supaya aktivitas lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses dalam mencapai tujuan.

Manajemen objek wisata sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitasnya. Tidak semua objek wisata di suatu tempat dapat memberikan kenyamanan sama bagi pengunjung yang datang. Oleh karena itu, ada beberapa hal penting sebagai kondisi keberadaan objek wisata bahwa ketika suatu objek wisata memiliki daya tarik maka wisatawan meningkat, tetapi ketika objek wisata tidak memiliki daya tarik maka jumlah wisatawan pun sedikit, hal ini juga mempengaruhi dampak pada masyarakat sekitar dalam peningkatan perekonomiannya. George R.

---

<sup>21</sup> Koontz, Harold, and Cyril O'Donnell. *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions*. McGraw-Hill, 1955.

Terry dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen,<sup>22</sup> meliputi:

1) Perencanaan

Dalam bukunya *Principles of Management*, George R. Terry mendefinisikan perencanaan sebagai proses memilih dan menggabungkan informasi yang relevan, serta membuat perkiraan atau asumsi, untuk menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan di masa depan.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian tidak dapat terwujud tanpa hubungan dengan orang lain dan tanpa pemberian tugas tertentu pada setiap unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* menyatakan tentang pengorganisasian bahwa pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokkan dan mengatur berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang (karyawan), terhadap kegiatan tersebut, penyediaan faktor fisik yang sesuai untuk persyaratan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan kepada setiap orang sehubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Terry juga mengemukakan prinsip-prinsip pengorganisasian, antara lain sebagai berikut:

a) The objective atau tujuan.

---

<sup>22</sup> Terry, George R. *Principles of Management*. Richard D. Irwin, 1953.

- b) Departementation atau pembagian kerja.
- c) Assign the personel atau penempatan tenaga kerja.
- d) Authority and responsibility atau wewenang dan tanggung jawab.
- e) Delegation of authority atau pelimpahan wewenang.

Sementara itu, Richard menjelaskan bahwa mengatur melibatkan menentukan dan menyatukan tugas ke dalam departemen, menentukan otoritas, dan mengalokasikan sumber daya di antara organisasi. Menurut George R. Terry, komponen organisasi terdiri dari pekerjaan, karyawan, hubungan dan lingkungan. Dari sudut pandang di atas, dapat dipahami bahwa organisasi adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manajer dan karyawan dalam menjalankan struktur organisasi. Kegiatan ini terdiri dari sumber daya manusia, hubungan kerja dan komunikasi internal dan eksternal. Dalam menjalankan organisasi, Sufian Hamim mengatakan bahwa organisasi mencakup aspek departemen, pembagian kerja, koordinasi, perpanjangan wewenang, lingkup kontrol dan kesatuan komando.

### 3) Pelaksanaan

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, mobilisasi adalah membangkitkan dan mendorong seluruh anggota kelompok agar mempunyai kemauan dan bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan tulus dan selaras dengan upaya perencanaan dan pengorganisasian pimpinan.

Dari definisi di atas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung pada gerak atau kegagalan seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah, hingga bawah. Segala kegiatan harus diarahkan pada sasaran, mengingat kegiatan yang tidak diarahkan pada sasaran hanya membuang-buang tenaga, uang, waktu dan bahan atau dengan kata lain hanya membuang-buang alat pengelolaan. Hal ini tentu saja salah urus atau kesalahan dalam penerapan ilmu manajemen.

Pencapaian tujuan tidak hanya bergantung pada perencanaan dan pengorganisasian yang baik, tetapi juga bergantung pada pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah landasan kuat bagi gerakan yang terarah pada sasaran yang dituju. Penyelenggaraan tanpa perencanaan tidak akan efektif karena perencanaan menentukan tujuan, anggaran, standar, cara kerja, prosedur dan program. Faktor-faktor yang diperlukan untuk pergerakan adalah:

- a) Kepemimpinan (kepemimpinan)
- b) Sikap dan moral (attitude and moral)
- c) Komunikasi (hubungan/sistem komunikasi)
- d) Insentif (dorongan)
- e) Pengawasan (supervisi)
- f) Disiplin (disiplin)

#### 4) Pengawasan

Pengawasan adalah tindakan mengevaluasi atau menilai sesuatu yang telah atau sedang dilakukan, dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, norma konvensional, atau rencana yang telah ditetapkan. Menurut George R. Terry, supervisi dapat dirumuskan sebagai suatu proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apakah perlu dilakukan perbaikan agar pelaksanaan sesuai dengan yang diharapkan. rencananya, yaitu sejalan dengan standar. Terry, memaparkan proses pemantauannya sebagai berikut.

- a) Menentukan standar atau dasar pengawasan.
- b) Mengukur kinerja/kinerja.
- c) Bandingkan penerapannya dengan standar dan cari tahu apakah ada perbedaan.
- d) Perbaiki penyimpangan dengan tindakan yang tepat.<sup>23</sup>

## 2. Teori Triple Bottom Line

*Triple bottom line* muncul sebagai konseptual yang populer sebagai alat pelaporan untuk mengartikulasikan kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan. Elkington (1997) menjelaskan Konsep *Triple Bottom Line* digunakan sebagai landasan prinsipal dalam aplikasi program *Corporate Social Responsibility* pada sebuah perusahaan

---

<sup>23</sup> Terry, George R. *Principles of Management*. Richard D. Irwin, 1953.

dengan menyelaraskan kinerja laba (profit), kinerja sosial (people), dan kinerja lingkungan (planet) secara berkesinambungan.<sup>24</sup>

a. Profit

Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Tak heran bila fokus utama dari seluruh kegiatan dalam perusahaan adalah mengejar profit atau mendongkrak harga saham setinggi-tingginya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Inilah tanggung jawab yang paling esensial terhadap pemegang saham. Profit sendiri pada hakikatnya merupakan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Aktivitas yang dapat meningkatkan profit adalah dengan menambah produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang kompetitif dan dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin, Santoso (2016).<sup>25</sup>

b. People

Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu stakeholder penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan, maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya

---

<sup>24</sup> Elkington, John. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing, 1997.

<sup>25</sup> Santoso, H. (2016). *Manajemen Bisnis Berkelanjutan: Mengintegrasikan Profit, People, dan Planet*.

kepada masyarakat. Selain itu juga perlu disadari bahwa operasi perusahaan berpotensi memberikan dampak kepada masyarakat sekitar. Karenanya pula perusahaan perlu untuk melakukan berbagai kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat. Intinya, jika ingin *eksis* dan *acceptable*, perusahaan harus menyertakan pula tanggung jawab yang bersifat sosial. Menghadapi tren tersebut, saatnya perusahaan melihat serius pengaruh dimensi sosial, dari setiap aktivitas bisnisnya, karena aspek tersebut bukanlah suatu pilihan yang terpisah, melainkan berjalan beriringan untuk meningkatkan keberlanjutan operasi perusahaan, Santoso (2016).<sup>26</sup>

c. Planet

Unsur ketiga yang mesti diperhatikan juga adalah planet atau lingkungan. Jika perusahaan ingin *eksis* dan *acceptable* maka harus disertakan pula tanggung jawab kepada lingkungan. Lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan kita. Semua kegiatan yang kita lakukan berhubungan dengan lingkungan. Lingkungan dapat menjadi teman atau musuh kita, tergantung bagaimana kita memperlakukannya, Santoso (2016). Hubungan perusahaan dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, dimana jika perusahaan merawat lingkungan maka lingkungan akan memberikan manfaat kepada perusahaan. Sudah kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap

---

<sup>26</sup> Santoso, H. (2016). *Manajemen Bisnis Berkelanjutan: Mengintegrasikan Profit, People, dan Planet*.

lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati. Misalnya, penghijauan lingkungan hidup, perbaikan pemukiman, serta pengembangan pariwisata (ekoturisme).<sup>27</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai model pengelolaan wisata yang ada di Wisata Sawah Raja dan menjelaskannya secara deskriptif. Metode ini cocok digunakan untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai berbagai aspek pengelolaan wisata di Sawah Raja, termasuk strategi, tantangan, dan dampaknya terhadap masyarakat lokal. Dengan pendekatan deskriptif, data yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara rinci dan sistematis, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai model pengelolaan yang diterapkan.

Menurut Creswell metode kualitatif deskriptif sangat berguna untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial tertentu

---

<sup>27</sup> Santoso, H. (2016). *Manajemen Bisnis Berkelanjutan: Mengintegrasikan Profit, People, dan Planet*.

melalui pengumpulan data yang kaya dan detail.<sup>28</sup> Merriam dan Tisdell juga menekankan pentingnya penelitian kualitatif deskriptif dalam konteks eksplorasi dan pemahaman konteks sosial tertentu.<sup>29</sup> Selain itu, Sandelowski menjelaskan bahwa metode deskriptif memberikan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, yang sangat relevan untuk studi ini.<sup>30</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wisata Sawah Raja yang terletak di Desa Sei Raja, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Hal yang melatarbelakangi peneliti memilih lokasi ini adalah: pertama, Wisata Sawah Raja yang terletak di Sei Raja yang merupakan pemekaran desa dari Sei Rakyat pada tahun 2013, hal ini tidak menurut kemungkinan atas keteringgalannya Desa Sei Raja yang baru diresmikan pada 7 tahun lalu, atas dasar inisiatif Kades Desa Sei Raja agar para pemerintah mengetahui keberadaannya Sei Raja dengan mengisiasikan adanya wisata sawah tersebut. Kedua, Wisata Sawah Raja pernah meraih penghargaan mewakili kabupaten Batu Bara dalam ajang perlombaan program UP2K Tingkat Provinsi Sumatera Utara, juga meraih juara harapan

---

<sup>28</sup> Creswell, J. W. (2013). "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches". SAGE Publications, hlm. 78.

<sup>29</sup> Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). "Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation". Jossey-Bass, hlm. 34.

<sup>30</sup> Sandelowski, M. (2000). "Whatever Happened to Qualitative Description?" (Research in Nursing & Health). 23(4), 334-340, hlm. 337.

1 dalam ajang perlombaan bidang pariwisata inovasi desa tingkat kabupaten Batu Bara.<sup>31</sup> Ketiga, Wisata Sawah Raja pernah didatangi Istri Bupati Batu Bara dalam rangka perayaan hari ulang tahunnya, sehingga teman-teman istri bupati turut hadir di Wisata Sawah Raja, tidak hanya itu, Bupati Batu Bara juga pernah turut hadir mengunjungi dalam peresmian Wisata Sawah Raja pada tahun 2021, serta seluruh kepala desa yang ada di Kecamatan Medang Deras juga mengunjungi Wisata Sawah Raja, sekaligus sebagai percontohan.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Moeliono dalam Sumiati adalah orang-orang yang diamati sebagai sasaran penelitian, artinya subjek sebagai sumber informasi akan memberikan data sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti butuhkan. Melong dalam Shofa juga menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan sebagai informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi yang menjadi tempat penelitian. Dapat disimpulkan bahwa subjek atau sasaran yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini

---

<sup>31</sup> Niswan, "Medang Deras Memiliki Destinasi Wisata Baru di Desa Sei Raja, Salahsatunya Adalah Wisata NUTU Pas Untuk Relaksasi Pekerja" [Medang Deras Memiliki Destinasi Wisata Baru di Desa Sei Raja, Salahsatunya Adalah Wisata NUTU Pas Untuk Relaksasi Pekerja | PilarAktual.com](#). Diakses pada 3 juni 2024

adalah para pengelola Wisata Sawah Raja, serta masyarakat sekitar Wisata Sawah Raja.

b. **Objek Penelitian**

Objek penelitian menurut Anto Dayan adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah, Berdasarkan pengertian tersebut, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah model pengelolaan Wisata Sawah Raja dan dampaknya model terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Sei Raja, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara.

**4. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Seperti informan yang paham dengan kondisi, topik, serta keterlibatan secara langsung pada Program Wisata Sawah Raja yang peneliti akan teliti. Berikut kriteria yang akan menjadi informan dalam penelitian ini.

- a. Pemerintah Desa Sei Raja
- b. BUMDes sebagai pengelola utama Wisata Sawah Raja
- c. Pokdarwis sebagai pengurus wisata
- d. PKK sebagai pengurus wisata dalam bidang kuliner
- e. CSR PT. INALUM
- f. Masyarakat Sei Raja

## 5. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid, maka diperlukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati langsung tempat penelitian, hal tersebut dilakukan untuk melihat langsung keadaan proses pemberdayaan yang dilakukn di Wisata Sawah Raja. Kegiatan observasi dilakukan dengan memperhatikan dan mengamati secara akurat dan mencatat segala sesuatu yang timbul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena yang muncul pada saat proses komunikasi sedang berjalan.

### b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung kepada narasumber secara mendalam untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini. Dalam prosesnya, peneliti melakukan wawancara secara tatap muka langsung ataupun tidak langsung, adapun yang tidak langsung adalah Pak Sunardi sebagai ketua POKDARWIS yang sedang tidak ada dirumah pada saat peneliti temui. Proses wawancara dilakukan selama dua minggu. Setiap informan berdurasi sekitar 30 sampai 50 menit.

### c. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian peneliti membutuhkan dokumentasi sebagai bahan referensi guna menunjang penelitian yakni observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dokumentasi yang diperoleh pada penelitian ini berupa gambar lokasi, foto kegiatan, dokumen profil desa, laporan akhir PKK.

Berikut adalah nama-nama informan yang terlibat dalam pengelolaan wisata :

- 1) Pemerintah Desa oleh Wahid Iskandar Barus.
- 2) CSR PT INALUM oleh Alex dan Taufhan.
- 3) BUMDes oleh MHD Esra' Samosir.
- 4) Pokdarwis oleh Sunardi dan Rajali Saragih.
- 5) PKK oleh Rika Meirani Pane, Wulan harniati, Sri Wahyuni, dan Tiara Sari.
- 6) Masyarakat Sei Raja oleh Agusman dan Irawanda.

## 6. Teknik Validitas Data

Penelitian membutuhkan sebuah alat ukur yang tepat dan benar dalam prosesnya, dengan demikian validitas data menjadi sangat penting untuk dilakukan. Validitas data pada penelitian kualitatif merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Menurut Creswell dan Miller validitas didasarkan

pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, dan pembaca secara umum.<sup>32</sup>

Adapun teknik validitas data yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan triangulasi. Menurut Wijaya triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada proses penelitian yang dilakukan menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah pada analisis data yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Rekaman hasil wawancara yang diperoleh oleh narasumber ditulis dalam bentuk transcript
- b. Data dalam bentuk transcript dirangkum atau dipilih hal-hal yang pokok sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti sampaikan
- c. Data yang sudah direduksi atau dipilih ditulis kembali dalam bentuk narasi yang kemudian ditarik kesimpulan dalam penelitian ini.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan singkat mengenai alur penelitian yang akan dilakukan. Pada sistematika pembahasan ini juga akan

---

<sup>32</sup> Creswell, John W., and David J. Miller. "Validitas dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Peneliti, Partisipan, dan Pembaca." *Qualitative Inquiry*, vol. 22, no. 1, 2016, pp. 80-92. <https://doi.org/10.1177/1077800415619538>.

diketahui makna yang terdapat pada setiap bagian dalam penelitian. Berikut pembagian sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada pendahuluan, peneliti akan menyajikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kegunaan praktis dan teoritis penelitian. Pada bab ini juga akan diketahui penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk mempertegas nilai kebaruan dari penelitian yang peneliti lakukan. Dari segi teori, peneliti juga akan menyajikan landasan teori, dilanjut metode penelitian dan sistematika pembahasan. Adapun sub-Bab metode penelitian terdapat jenis penelitian, subjek penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta validitas data yang menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan untuk sistematika pembahasan berisi tentang gambaran singkat dari skripsi.

## **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Pada bab kedua, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi letak geografis serta kondisi demografi. Kemudian dilanjut pada gambaran umum Wisata Sawah Raja terdapat beberapa poin yang peneliti jelaskan yaitu sejarah, kepengurusan, serta kegiatan program.

## **BAB III TEMUAN DATA**

Pada bab ini peneliti menguraikan bagaimana hasil dan pembahasan model pengelolaan wisata yang terjadi pada Wisata Sawah Raja serta dampak dari model terhadap pemberdayaan, diantaranya dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan.

#### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini adalah bab akhir yang berisi kesimpulan serta saran yang dianggap perlu dalam perbaikan program Wisata Sawah Raja pada masyarakat sekitar di Desa Sei Raja.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian menunjukkan bahwa tahapan-tahapan dalam pengelolaan Wisata Sawah Raja yang melibatkan Civil Society Organization (PKK dan Pokdarwis), Private (PT INALUM dan BUMDes), dan Government (Pemerintah Desa) dengan memiliki peran masing-masing dalam setiap tahapnya yaitu dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Mulai dari perencanaan yang didominasi peran oleh Pemerintah Desa, pengorganisasian yang dipilih langsung oleh Pemerintah Desa yaitu kelompok masyarakat seperti POKDARWIS sebagai pengelola harian dan PKK sebagai pengelola UMKM atau kuliner wisata. Serta dibentuknya BUMDes sebagai pengelola keuangan yang dimasukkan ke kas desa. Pada tahap pelaksanaan, ketiga organisasi yang ditunjuk ini melaksanakan sesuai dengan perannya. Akan tetapi masih sedikit banyak demotivasi dengan adanya Wisata Sawah Raja dapat berjalan dengan baik, mulai dari kurangnya pendanaan, kualitas SDM yang kurang memadai, serta tidak adanya pendampingan dari PT INALUM sebagai Program Wisata Binaannya. Yang terakhir pada tahap pengawasan, PT INALUM dengan Pemerintah Desa berpartisipasi secara aktif dalam mengawasi pengurus pengelola Wisata Sawah Raja.

Dalam pengawasannya terdapat beberapa catatan untuk yang mendukung, disebabkan oleh faktor-faktor seperti: a) Perangkat Desa Sei Raja yang begitu mendukung program; b) potensi alam sangat memadai berupa hamparan lahan pertanian yang luas; c) potensi ibu-ibu PKK yang aktif. Sedangkan untuk yang menghambat, disebabkan oleh faktor-faktor seperti: a) letak geografis yang masuk ke dalam atau jauh dari jalan raya; b) kurangnya promosi wisata; c) kesadaran masyarakat yang masih rendah untuk bisa sejahtera melalui wisata; serta d) minimnya keterlibatan anak muda karena selama ini yang mengurus didominasi generasi tua, padahal diperlukan sinergi lintas generasi.

Adapun dampak model dengan menggunakan teori triple button line diantaranya :

a. Profit

- Petani mendapatkan penghasilan dari mengelola wisata, dan juga lahan pertanian yang disewakan dapat menghasilkan tambahan perekonomian.
- Lapangan pekerjaan untuk ibu-ibu di Wisata Sawah Raja berupa UMKM.
- Pemasukan untuk kas desa melalui BUMDes
- Meningkatnya penjualan penjahit difabel

b. People

- Peningkatan kapasitas berwirausaha oleh ibu-ibu PKK
- Peningkatan kapasitas pengelolaan kelembagaan
- Melahirkan Organisasi baru yaitu BUMDes sebagai modal keuangan baru.
- Meningkatkan kohesivitas antar kelompok
- Meningkatnya semangat gotong royong antar warga

c. Planet

- Pemanfaatan lahan sawah untuk wisata
- Pengolahan cabai menjadi Kolak Cabai
- Pemanfaatan limbah kain perca menjadi tas

**B. Saran**

Peran Pemerintah Desa dapat dikatakan masih tergolong sentralis. Penerapan komando yang bersifat instruksi, membuat masyarakat kurang inovatif dalam pelaksanaannya. Dalam kenyataan dilapangan tidak mendidik karena tidak mengandung unsur pembentukan kemandirian, kreatif, dan inisiativitas. Tidak mengherankan apabila hal tersebut berlangsung dalam jangka waktu panjang dan bersifat kumulatif, sehingga yang terjadi bukanlah prakarsa lokal sebagai manifestasi dari adanya kompetisi masyarakat terhadap peningkatan taraf hidupnya, justru yang tercipta adalah sifat ketergantungan. Sehingga model Pengelolaan Wisata Sawah Raja bersifat top-down ini dirasa kurang relevan, karena model ini

menjadikan sangat rentan untuk diintervensi kepentingan pemerintah atau lembaga.

Tidak hanya itu, pendampingan dari PT INALUM sebagai program binaannya dirasa perlu untuk diadakannya pendampingan secara berkala, karena masyarakat sebagai orang awam yang belum begitu paham terkait cara mengelola wisata dan kurangnya pelatihan membuat masyarakat tidak dapat melaksanakan perannya sesuai dan secara maksimal.

Dengan itu, guna mencapai pemahaman yang lebih komprehensif terkait model pengelolaan wisata melalui Program Wisata Sawah Raja, peneliti melihat perlu adanya penelitian lanjutan mengenai dinamika implementasi Wisata Sawah Raja dari sudut pandang masyarakat sebagai subjek penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, Dimas “Data Kontribusi Pariwisata terhadap PDB Indonesia hingga September 2023”, <https://dataindonesia.id/pariwisata/detail/data-kontribusi-pariwisata-terhadap-pdbindonesia-hingga-september-2023>, diakses pada 26 juni 2024
- Creswell, J. W. (2013). “Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches”. SAGE Publications, hlm. 78.
- Dewi, Anak Agung Istri Ari Atu "Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat : Community Based Development", Jurnal Penelitian Hukum, DOI: <http://dx.doi.org/10.30641/dejure.2018.V18.163-182> (2018)
- Didin Syarifuddin "Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburial".Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (MEA), vol. 6:3 (2022), hlm. 111-118
- Ida Rahayu dan Imam Ozali "Model Pengelolaan Wisata Bahari Berkelanjutan di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau" Jurnal Ekonomi Sosial dan Humaniora, vol. 6: 01 (2024)
- I Wayan Darsani, dkk. yang berjudul “Model Pengelolaan Wisata Bahari Berkelanjutan di Pulau Nusa Penida Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Bali”, community Services Journal, vol. 1: 2 (2019), hlm. 45-52
- “Indonesia Negara Agraris dan Maritim, tapi Banyak Petani dan Nelayaan Belum Sejahtera”, 2022, <https://setkab.go.id/indonesia-negara-agraris-dan-maritim-tapi-banyak-petanidan-nelayan-belum-sejahtera/>, diakses pada 28 Maret 2024

- Izudin, Ahmad "Islam & Gerakan Sosial". (Yogyakarta : SUKA-PRESS), hlm. 110.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). "Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation". Jossey-Bass, hlm. 34.
- Muhammad Ahid Fathurrahman yang berjudul "Strategi Pengelolaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Turi Sleman" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)
- Muh Nuh Ilyas, dkk. "Model pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat dalam Menunjang Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lenek Ramban Biak, Kabupaten Lombok Timur"
- Nova Arinda Rahmawati "Strategi Pengelolaan Wisata Alam Mata Air Senjoyo Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Tegalwaton Kabupaten Semarang" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)
- P, Bhartiya, S. & Masoud, D. (2015). Community based tourism: A trend for socio-cultural development and poverty lessening. GJRA–Global Journal for Research Analysis, 4(10), 348–3
- Pariwisata Berbasis Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan: Tinjauan Pustaka Teguh Iman Pribadi, Dadang Suganda, dan Kurniawan Saefullah Jurnal sosial dan sains (SOSAINS), Vol. 1, No.2, Februari 2021
- "Pangan Petani dan Kemiskinan", <https://unnes.ac.id/feb/pangan-petani-dankemiskinan>

Pribadi, Teguh Iman, Dadang Suganda, dan Kurniawan Saefullah “Pariwisata Berbasis Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan”: Tinjauan Pustaka Jurnal sosial dan sains (SOSAINS), Vol. 1, No.2, Februari 2021

Sandelowski, M. (2000). "Whatever Happened to Qualitative Description?" (Research in Nursing & Health). 23(4), 334-340, hlm. 337.

Terry, George R. *Principles of Management*. Richard D. Irwin, 1953.

Yakup, Anggita Permata, “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” 2019, 1.

